

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Two
Stay Two Stray Dengan Model Rotating Trio Exchange Pada Materi
Pecahan Di Kelas VII Mtsn Manyak Payed
Tahun Ajaran 2014/2015**

S K R I P S I

Diajukan Oleh :

WAHYUNI
NIM. 130900466

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PMA



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

1436 H / 2015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Two Stay Two Stray Dengan Model Rotating Trio Exchange Pada Materi Pecahan Di Kelas VII Mtsn Manyak Payed Tahun Ajaran 2014/2015*".

Shalawat dan salam penulis mohonkan untuk kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata-I Pendidikan Matematika. Dalam penyusunan skripsi, ini penulis banyak mendapat kesulitan dan hambatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan penulis baik dari segi materi maupun dalam mengembangkan ide-ide baru serta pengalaman dari penulis sendiri, namun berkat hidayah dari Allah SWT dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Penulis sangat mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Sosok orangtuaku yang luar biasa, Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah banyak memberikan doa serta mengorbankan material, sehingga dengan Ridhanya jua, penulis dapat menuntut ilmu sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. selaku orang terdekat yang selalu memberikan semangat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak Dr. H. Zurkarnaini, M.A selaku Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di kampus tercinta ini.
4. Bapak Iqbal Ibrahim, M.Pd selaku Pembimbing I dan Irfan Rusmar, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nuraida, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis hingga selesai penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan di jurusan tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah mendidik dan membantu penulis dalam perkuliahan.
7. Ananda Putra Yosma S.Sos.i selaku Abang kandung, Intanwati, Mukhrizal, Arif ful Fauzi dan Alif Andika Selaku Adik kandung, yang telah mendorong dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaikku dalam lingkungan unit 4 prodi PMA, Tria Agista, Nurain saputri, Kiki Sri Rezeki, Yulia, Fitra hadi, Syawaluddin, serta seluruh

rekan-rekan seperjuangan yang telah ikut memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

9. Kepala sekolah MTsN serta siswa-siswi kelas VII 2 dan VII 3 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di sekolah tersebut. serta ikut berpartisipasi mengikuti jalannya penelitian dari skripsi penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala usaha dan bantuan Bapak/Ibu, Saudara/i dengan imbalan yang setimpal di sisi-Nya.

Penulis menyadari, dalam keseluruhan skripsi ini bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat dijadikan masukan guna memperbaiki kesalahan di masa yang akan datang. Atas kritikan dan saran yang diberikan, terlebih dahulu penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pembaca lainnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 25 Maret 20115

Penulis,

Wahyuni
NIM. 130900466

ABSTRAK

Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya secara dominan, hal ini ditujukan agar semua siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan potensi yang ada pada dirinya secara lebih baik. Guru sebaiknya tidak mendominasi kegiatan dalam hal interaksi edukatif tetapi menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kreatifitas serta mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Maka, peneliti memberikan alternative dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Bentuk model *Cooperative Learning* yang paling sederhana dan memiliki jalan pembelajaran yang hampir sama adalah *two stay two stray* dan *rotating trio exchange*, model-model pembelajaran tersebut merupakan adalah tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Two Stay Two Stray Dengan Model Rotating Trio Exchange Pada Materi Pecahan Di Kelas VII Mtsn Manyak Payed Tahun Ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Mtsn Manyak Payed yang terdiri dari 5 kelas sebanyak \pm 180 siswa. Sampel dari penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas VII 2 sebagai kelas *two stay two stray* yang berjumlah 33 siswa dan kelas VII 3 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas *rotating trio exchange*. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada materi pecahan dari siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes dilaksanakan pada kedua kelas dengan waktu 40 menit. Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu seperangkat tes yang memuat soal-soal mengenai materi pecahan yang berjumlah 8 soal yang berbentuk uraian. Adapun soal-soal yang dibuat berpedoman pada Indikator. Hasil penelitian Persentase perbandingan hasil belajar Postest kelas Two Stay Two Stray dan kelas Rotating Trio Exchange adalah kelas Two Stay Two Stray memiliki persentase kelulusan 78,78 %, sedangkan kelas Rotating Trio Exchange memiliki persentase kelulusan 55 %

Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelas Rotating Trio Exchange memiliki persentase kelulusan yang lebih besar dari kelas Two Stay Two Stray. dengan perbandingan kelulusan kelas Two Stay Two Stray memiliki persentase kelulusan 78,78 %, sedangkan kelas Rotating Trio Exchange memiliki persentase kelulusan 55 %.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Belajar	16
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	17
1. Faktor Internal.....	17
2. Faktor Eksternal.....	18
B. Model Pembelajaran.....	19
1. Ciri-ciri model pembelajaran.....	20
C. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray.....	21
1. Ciri-ciri model pembelajaran Two Stay Two Stray.....	22
2. Kelebihan dari model Two Stay Two Stray	23
3. Kekurangan dari model Two Stay Two Stray	23
4. Tahapan Pembelajaran kooperatif model Two Stay Two Stray.....	24
5. Langkah-langkah model pembelajaran two stay two stray	26
D. Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange.....	27
langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange.....	27
E. Pecahan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Metode Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35

1. Validitas Instrumen	36
2. Reliabelitas Instrumen	37
F. Langkah- Langkah Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Analisis Hasil Penelitian	44
1. Analisis Deskriptip Hasil Pretest Siswa	44
a. Uji Normalitas Data Pretest	45
b. Uji Homogenitas Data Postest.....	46
c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Pretes	47
2. Analisis Deskriptip Hasil Postest Siswa.....	48
a. Uji Normalitas Data Postest	49
b. Uji Homogenitas Data Postest.....	50
c. Hipotesis.....	51
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
Surat Keterangan Judul Skripsi	
Surat Keterangan Izin Penelitian	
Surat Keterangan Telah Meneliti	
Kartu Kegiatan Bimbingan Skripsi	
Dokumentasi Penelitian	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang diharapkan oleh setiap guru, karena dengan pembelajaran yang baik maka sebagian besar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang baik tidak hanya bertumpu pada keaktifan guru, tapi keaktifan semua siswa merupakan kunci agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu aspek pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keaktifan semua siswa adalah dengan memilih salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan seorang guru untuk menciptakan suasana yang lebih inovatif dan kreatif didalam pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah rencana atau pola-pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas¹. Dimana dengan model pembelajaran ini diharapkan semua siswa dapat saling berinteraksi dan saling berkomunikasi dengan baik serta dapat saling berkompetensi satu dengan lainnya secara sehat dan efektif.

Model pembelajaran yang baik adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya secara dominan, hal ini ditujukan agar semua siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada), hal.133

potensi yang ada pada dirinya secara lebih baik. Guru sebaiknya tidak mendominasi kegiatan dalam hal interaksi edukatif tetapi menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan kreatifitas serta mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Menurut Djamarah “Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didiknya menjadi orang yang cerdas”². Karna hal itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan keaktifan serta kreatifitas yang dimiliki setiap siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti dilapangan dengan guru bidang studi pada tanggal 23 desember 2012 , hasil ulangan yang diperoleh siswa pada materi Pecahan hanya 2 kelas yang lulus di kelas VII MTsN Manyak Payed tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 1.1 : Nilai Rata-rata Ulangan harian Semester I Per Kelas MTsN Manyak Payed Materi Pecahan Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	Kelas	Nilai	Keterangan
1	VII 1	75	Tuntas
2	VII 2	65	Tidak Tuntas
3	VII 3	65	Tidak Tuntas
4	VII 4	60	Tidak Tuntas
5	VII 5	70	Tuntas
	Rata-rata	67	

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 112

**Tabel 1.2 : Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM/KD) Kelas VII Semester I
MTsN Manyak Payed Materi Pecahan Tahun Pelajaran
2012/2013**

Standard Kompetensi	Kompetensi Dasar	Ko- m- plek si- tas	Sumber daya Pendukung			Intake (Potensi siswa)	Ketuntasan KD (%)
			Pendi- dik	Sarana / Pra- sarana	Rata- rata		
Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	Memahami operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah	70	70	65	68	70	69

Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang mana sebagian besar dalam pembelajaran keaktifan guru lebih dominan daripada keaktifan siswa, sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pecahan dan akhirnya berdampak lebih kepada hasil ulangan siswa.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang lebih memberikan keaktifan kepada siswa bukan keaktifan seorang guru, salah satu cara yang dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mana dalam model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan semua siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana siswa bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok

yang diberikan oleh guru.³ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Menurut Sanjaya “Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”⁴. Dalam hal ini Anita Lie juga mengatakan:

“Model pembelajaran *Cooperative Learning* belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan dalam kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup”.⁵

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa, *Cooperative Learning* akan membuat siswa lebih aktif dan dapat termotivasi untuk berinteraksi sesama siswa. Belajar dari teman-teman lainnya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Model *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan yaitu⁶: 1. adanya peserta dalam kelompok, 2. adanya aturan

³ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik.*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , Hal. 3

⁴ Dr. Wina Sanjaya, M.pd, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), hal. 241

⁵Anita, Lie, *Cooperative Learning (Memperatekkan Kooperatif Learning diruang Kelas)*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 28

⁶<http://syelvyana46.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif.html>, diakses tanggal 12 desember 2013)

kelompok, 3. adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan 4. adanya tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan prosedur model *Cooperative Learning* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Bentuk model *Cooperative Learning* yang paling sederhana dan memiliki jalan pembelajaran yang hampir sama adalah *two stay two stray* dan *rotating trio exchange*, model-model pembelajaran tersebut merupakan adalah tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model *rotating trio exchange* ini terdiri dari 3 orang dalam satu kelompok, yang diberi nomor 0,1 dan 2. nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat”. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan setelah itu kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Dan setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitannya⁷.

Model pembelajaran *rotating trio exchange* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini didukung dengan hasil penelitian Lia Mulyaningsih dengan judul “ *upaya peningkatan hasil belajar siswa pada konsep persamaan dasar akutansi dedngan menggunakan model pembelajaran rotating trio exchange*” yang memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal

⁷ <http://muhammad-to-tombolo-pao.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, (diakses tanggal 8 agustus 2013)

ini terlihat ketika mereka mengerjakan tes hasil belajar yang guru berikan setiap akhir siklus, dan dikerjakan dengan baik. Perolehan tes hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 63 dan masih ada terdapat 5 siswa yang mendapat nilai dibawah target penelitian yaitu 60. Pada siklus ke kedua nilai rata-rata mencapai 68,25 dengan nilai terendah 53 dan masih terdapat 2 siswa dibawah nilai KKM. Dilanjut siklus ketiga rata-rata nilai siswa mencapai 82,08 dengan nilai terendah 73. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus pertama, kedua dan ketiga maka hipotesis tindakan diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran rotating trio exchange dapat meningkatkan hasil belajar siswa⁸

Model pembelajaran Two Stay Two Stray yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama

⁸ Lia Mulyaningsih, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Persamaan Dasar Akutansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange*, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011

anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka⁹.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini berdasarkan hasil penelitian (tesis) mahasiswa Paska Sarjana di salah satu universitas Indonesia yang memberikan kesimpulan bahwa pada kelas percobaan(eksperimen) nilai pretes mempunyai nilai rata-rata 35,91 meningkat menjadi 83,98 pada nilai postes, dengan rata-rata peningkatan 0,75 tergolong dalam kategori tinggi. Pada kelas kontrol nilai pretes mempunyai rata-rata 33,07, mengalami peningkatan rata-rata menjadi 67,39 pada nilai postes, dengan rata-rata peningkatan 0,60, tergolong dalam kategori sedang. Hasil belajar model kooperatif TSTS lebih baik daripada model konvensional¹⁰

Berdasarkan penjelasan Model Pembelajaran *two stay two stray* dan *rotating trio exchange* tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua model ini memiliki peranan yang sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan

⁹ <http://coretanpenacianda.wordpress.com/2013/02/10/model-pembelajaran-two-stay-two-stray/>, (diakses tanggal 3 september 2013)

¹⁰ Damayanti., *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Menggunakan CD Pembelajaran(Tesis .)Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2008*

penelitian- penelitian mahasiswa sebelumnya. Dan kedua model ini juga memiliki ciri khas yang hampir sama, yaitu ada yang bertindak sebagai Tamu dan ada yang bertindak sebagai Tuan rumah. Kedua model ini mencari informasi dari kelompok lain dengan mendatangi kelompok lain sebagai Tamu dan ada yang bertindak sebagai Tuan rumah sebagai pemberi informasi buat kelompok Tamu. Jadi antara kelompok tamu dan kelompok tuan rumah sama-sama saling berbagi informasi.

Dengan peranan yang sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memiliki ciri khas yang hampir sama, yaitu ada yang bertindak sebagai Tamu dan ada yang bertindak sebagai Tuan rumah ini artinya kedua model ini memiliki jalan pembelajaran yang hampir sama, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbandingan hasil belajar kedua model tersebut dengan tujuan untuk melihat bagaimana perbandingan hasil belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* dan model pembelajaran *rotating trio exchange* serta untuk melihat berapa persentase perbandingan hasil belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* dan model pembelajaran *rotating trio exchange*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul "*Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model two stay two stray dengan model rotating trio exchange pada materi pecahan di kelas VII MTsN Manyak Payed tahun ajaran 2014/2015*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *two stay two stray* dan yang diajarkan dengan Model *rotating trio exchange* pada pokok bahasan Pecahan dikelas VII MTsN Manyak Payed Tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Berapa persen perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *two stay two stray* dan yang diajarkan dengan Model *rotating trio exchange* pada pokok bahasan Pecahan dikelas VII MTsN Manyak Payed Tahun Ajaran 2014/2015 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup operasi hitung pecahan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) pada materi pecahan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *two stay two stray* dan yang diajarkan dengan Model *rotating*

trio exchange pada pokok bahasan Pecahan dikelas VII MTsN Manyak Payed Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui berapa persen perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *two stay two stray* dan yang diajarkan dengan Model *rotating trio exchange* pada pokok bahasan Pecahan dikelas VII MTsN Manyak Payed Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian tentunya dapat diperoleh hasil, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat membantu siswa dalam menyelesaikan pada materi Pecahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, sebagai masukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi Penulis, sebagai pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikemudian hari.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat lebih kompeten dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana siswa bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.¹¹

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6(enam) langkah dalam model pembelajaran kooperatif.

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

2. Menyajikan informasi.

Guru menyajikan informasi kepada siswa.

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menginformasikan pengelompokan siswa.

4. Membimbing kelompok belajar

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok kelompok belajar.

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

¹¹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik.*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , Hal. 3

6. Memberikan penghargaan

Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok¹².

2. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*

Metode *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.¹³

Langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* adalah

1. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok
2. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu materi tertentu, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang mengerti

¹² <http://www.tugasku4u.com/2013/05/makalah-model-pembelajaran-kooperatif> (diakses tanggal 4 Desember 2013)

¹³ <http://miratriani.blogspot.com/2012/07/metode-pembelajaran-group-to-group.html> (diakses tanggal 9 September 2013)

3. Setelah dirasa cukup masing-masing kelompok menunjuk salah satu anggotanya untuk diam ditempatnya sedangkan sisanya berjalan-jalan sebagai tamu dalam kelompok lain
4. Tugas tuan rumah adalah menjelaskan hasil diskusinya kepada setiap tamu yang datang sedangkan tugas tamu yang datang adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya materi yang didiskusikan oleh kelompok tersebut
5. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang jadi tamu bertugas untuk menyebarkan informasi yang diterimanya dari kelompok ke anggota dari kelompoknya sendiri
6. Begitu seterusnya bergantian hingga masing-masing anggota kelompok pernah merasakan peran sebagai tuan rumah maupun tamu
7. Kesimpulan¹⁴

3. Model pembelajaran kooperatif *rotating trio exchange*

Model ini terdiri dari 3 orang dalam satu kelompok, yang diberi nomor 0,1 dan 2. nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat". Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan setelah itu kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Dan setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitannya¹⁵.

¹⁴ <http://coretanpenacianda.wordpress.com/2013/02/10/model-pembelajaran-two-stay-two-stray>. (diakses tanggal 3 september 2013)

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal: 51

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange:

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe rotating trio exchange adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok oleh guru yang terdiri dari 3 orang murid masing-masing diberi simbol 0, 1 dan 2
2. Penyampaian prosedur yang akan dilakukan yaitu rotating trio exchange dengan cara :
 - a. Setelah terbentuknya kelompok maka guru memberikan bahan diskusi untuk dipecahkan trio tersebut.
 - b. Selanjutnya berdasarkan waktu maka murid yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat.
 - c. Guru memberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan oleh trio baru tersebut.
 - d. Rotasikan kembali se usai setiap pertanyaan yang disiapkan.
3. Penyajian hasil diskusi oleh kelompok
4. Memberikan tugas kepada murid ¹⁶

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Winkel adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memperoleh suatu perubahan, cara bersikap, bertingkah laku

¹⁶ <http://muhammad-to-tombolo-pao.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, (diakses tanggal 8 agustus 2013)

yang baru, bertindak cepat dan tepat secara optimal setelah proses belajar mengajar berlangsung.¹⁷

5. Pecahan

Pecahan adalah Sebuah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dimana a dan b adalah bilangan-bilangan bulat dan $b \neq 0$ ”.¹⁸

¹⁷ Winkel, *.Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 164

¹⁸ Willa Andrian Soekotjo. *Pelajaran Matematika Bilingual Untuk SMP/MTs Kelas VII* (Bandung, 2006), hal. 113.